

Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Didong Lakkiki

L.K. Ara



Direktorat
budayaan

nen Pendidikan dan Kebudayaan

242

DIDONG LAKKIKI

Dikumpulkan dan diterjemahkan oleh

L.K. ARA



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1982

899.2242

910

DIDONG LAKKIKI



Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalan karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalan sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Gayo, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1982

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

DAFTAR ISI

Bahasa Indonesia

Kata Pengantar	9
1. Guduk-Guduk	17
2. Utih Roda	19
3. Pemanis	21
4. Nut Anuten	23
5. Renggali	25
6. Payung	26
7. Pegasing	27
8. Tudung Hujan	28
9. Rindu	30
10. Sesalku	31
11. Yang Gugur Layu	32
12. Tanda Mata	34
13. Kulubana	35
14. Jalan-Jalan	37
15. Teganing	38
16. Yatim Piatu	39
17. Bong Ketis Tis Bong	41
18. Pulut Lengkawi	43
19. Gonok Semantung	44
20. Lompat Sule	46
21. Di Zaman Jepang	48

Bahasa Gayo

1. Guduk Guduk	53
2. Utih Roda	54
3. Pemanis	55
4. Nut Anuten	56
5. Renggali	58
6. Payung	59
7. Pegasing	60

8. Tudung Uren	61
9. Denem	63
10. Melasku	64
11. Si Mala Layu	65
12. Tene Mata	67
13. Kulubana	69
14. Betetanang	71
15. Teganing	72
16. Garip	73
17. Bong Ketis Tis Bong	75
18. Pulut Lengkawi	77
19. Gonok Semantung	78
20. Gerup Sule	80
21. I Masa Jepang	82
22. Riwayat Singkat	84

KATA PENGANTAR

Dia seorang petani lahir di kampung Kutelintang yang sunyi, namanya Muhamad Basir. Kelak nama itu ditambah dengan Lakkiki, menjadi Muhamad Basir Lakkiki. Muhamad Basir memang mempopulerkan nama Lakkiki sebagai sebuah grup Didong yang sangat terkenal di Gayo, Aceh Tengah.

Dengan beroleh pendidikan SD di Takengon dan Madrasah Islamiyah di Sigli, Muhamad Basir menghasilkan karya-karyanya berupa didong (sebuah kesenian tradisional Gayo) yang sangat meyakinkan. Selain lagu yang merdu dan berciri khas Gayo lirik-liriknya pun cukup menarik. Menarik karena berisi "nasehat" kepada muda-mudi dan sering menggambarkan suasana masa lalu. Tema-tema didongnya mencakup nasib manusia, suasana pembangunan, penderitaan, ungkapan kegembiraan muda-mudi, dan lain-lain.

Kehidupan bertani yang dihayatinya sepanjang waktu melahirkan beberapa didong yang sangat berkesan. Misalnya dalam didong *Guduk-Guduk* dapat kita lihat suasana musim panen dan kehidupan muda-mudi pada saat itu. Kata Muhamad Basir :

musim panen gadis beriring
di atas pematang perjaka memandang
kembang gemerlap hijau dan merah
miring topinya sudah melintang terpasang
suasana yang romantis itu dilanjutkan dengan kehidupan muda-mudi di senja hari :

jika hari senja pulang ke rumah
belanga dicari emping digongseng
dicari lesung diusahakan alu
dibawa tampah untuk menampinya

Tapi bagaimana suasana hubungan muda-mudi di zaman silam itu?

Hal ini terungkap dalam bait di bawah ini:
perjaka dahulu membawa tongkat senja
di air pancuran gadis-gadis bersisir
seakan-akan iya seolah-olah tidak
maklumlah dahulu halus tuturnya

Hubungan muda-mudi seperti ini masih kita jumpai dalam lirik-lirik Muhamad Basir, misalnya kita temukan pula dalam didong *Teganing*. Bagaimana terbatasnya hubungan muda-mudi di zaman lalu itu tapi juga bagaimana mesra dapat kita lihat dari bait di bawah ini:

gadis-gadis ke telaga membawa kendi
perjaka ke pintu gerbang tiba-tiba melambaikan tangan
berdendanglah adik berdendanglah
o o o wahai adikku

Dalam didong *Utih Roda*, Mohamad Basir mengisahkan gadis-gadis Gayo bekerja menumbuk padi. Di sana dikemukakan bagaimana para gadis itu menjemur padi, membawa ke roda lalu menumbuknya. Coba kita simak lirik *Utih Roda* di bawah ini :

utih roda ramah dan bijak
jari-jari cekatan kulihat menampi
lah uwo jang kerlak 1)
lalu dilanjutkan dengan,

suara alu keltang-keltung
suara lesung seolah bernyanyi
lah uwo jang kerlak

Beberapa didong Mohamad Basir berisi semacam nasehat kepada para pemuda. Bagaimana seharusnya para pemuda bersikap, bagaimana seharusnya bertingkah laku, bekerja dan sebagainya digambarkan seniman Mohammad Basir dalam *Pemanis*. Coba kita ikuti:

1) bunyi roda berputar

sebagai ganti mentera perindu sebaiknya lagi
berbicaralah yang pintar kau perjaka
pandailah berbicara mahir menenggang hati
kepada orang banyak jangan congkak
hari pun pagi lebih baik dan sebaiknya
jangan asyik tidur kau luruskan kaki telentang
tu kelta keltu tidaklah layu sirih di gagang

Tumbuh-tumbuhan yang hidup di tengah alam sering dijadikan perlambang oleh para penyair. Pujangga Baru dalam kesusasteraan Indonesia misalnya sangat menyenangi ini. Sampai-sampai seorang pengarang Sari Amin bersembunyi ketika mengarang di balik nama Selasih. Akhirnya nama Selasih (yang berupa nama tumbuh-tumbuhan) sangat terkenal, melebihi nama asli Sari Amin sendiri.

Dalam didong Muhamad Basir mengambil tumbuh-tumbuhan renggali sebagai simbol. Dalam didongnya *Renggali* ia mengisahkan bahwa tumbuhan itu hidup dalam hutan namun ia berfaedah untuk manusia karena bunga itu wangi, harum. Semisal seniman Muhamad Basir tinggal dalam desa sunyi namun karya-karyanya selalu didengarkan, dibaca orang, didengar orang di mana pun dan kapan pun karena karya-karya itu menghasilkan hubungan yang intim dengan keindahan.

Mari kita coba lihat serangkum lirik *Renggali* :

tumbuhlah kau renggali semoga subur
supaya kami jadikan untuk minyak wangi
tumbuhlah kau renggali tidak usah disemai
agar dapat menjadi perhiasan di atas bumi

betapa sederhana tapi betapa luhur keinginannya *agar dapat menjadi perhiasan di atas bumi*. Sementara itu ia sendiri tak ingin dihiraukan menjadi bertunas dan tumbuh sehingga dapat memberikan wangi, *tumbuhlah kau renggali tidak usah disemai*.

Ada satu saat di mana seniman-seniman Gayo menghasilkan karya yang bertema memperkenalkan kampungnya lengkap dengan batas-batasnya. Dewantara grup dari kampung Kebayakan misalnya menghasilkan didong *Perbatasan* pada tahun-tahun itu

juga Muhammad Basir menghasilkan *Pegasing*. Lagu yang terkenal itu dihiasi dengan lirik yang berbunyi:

Kutelintang itu pun Pegasing
bila ke hulu hingga Uning ke hilir hingga Burlintang
di sana sudah terbayang jalan ke Gayo wo wi wo 1)
awan putih langit biru wo wi wo
awan putih langit biru wo wi wo

selain memperkenalkan Kutelintang dalam didong ini ia juga mengetengahkan kampung-kampung Kayu Kaul, Simpang Kelaping, Lukup dan lain-lain.

Suasana pembangunan sebagai pengisi kemerdekaan bagi Muhamad Basir sudah lama terpikirkan. Hal ini dapat kita simak lewat sebuah didongnya yang berjudul *Kulubana*. Kata Muhamad Basir:

sekarang dunia sudah terang
tanamlah kacang banyak-banyak
semuanya seluruhnya

dalam berdidong lirik itu diucapkan oleh ceh Muhamad Basir dan apitnya lalu disambut oleh grup secara koor dengan kalimat:

setuju saja
setuju saja

dilanjutkan lagi oleh ceh Muhamad Basir dengan lirik:

tanamlah jagung tanam ubi jalar
capli cabe itu pun ditanam
bagian pinggir untuk selingan

disambut lagi oleh grup dengan:

setuju saja
setuju saja

1) ungkapan menyatakan bunyi

Dari contoh yang singkat ini bisa juga dilihat image bahwa ucapan pimpinan itu disambut hangat dengan kata setuju oleh rakyat banyak. Begitu rupa Muhamad Basir mengatur semua ini di dalam kesenian tradisional didong sehingga semua berjalan wajar dan intim.

Suara burung, desau air, angin yang meniup muncul dalam lagu-lagu ciptaan seniman ini. Karena memang itulah sumber ciptaannya. Ini semua lahir karena ia hidup di tengah alam dan menghayati alam itu secara intens.

Suasana derita bukan tak pernah muncul dalam didong Muhamad Basir. Coba lihat misalnya pada didong *Di Zaman Jepang*. Di sini ia menceritakan bagaimana manusia dipaksa kerja rodi membuat jalan oleh orang Jepang.

Dan di manakah sebenarnya kebahagiaan yang dicari manusia itu? Ini nampak pada lirik lagunya yang berjudul *Bong Ketis Tis Bong*. Kini untuk mengetahui riwayat penciptaan kesenian Muhamad Basir saya turunkan sebuah omong-omong seperti di bawah ini.

"Didong apa yang Anda ciptakan pertama sekali?"

"Didong berjudul Lakkiki sekitar tahun 1945, lagu itu tak sengaja tapi kemudian menjadi populer".

"Siapa yang mula-mula membuat nama Lakkiki?"

"Orang lain, tapi lama-lama semakin melekat ketika ada perayaan di kampung Uning ketika itu kami bertanding dengan grup Sipi-Sipi. Pertandingan itu mencari dana untuk membangun jembatan, pada tahun 1947".

"Bagaimana pada mulanya seingat Anda didong bisa mencari dana?"

"Suatu kali grup Lakkiki mupakat di bawah pimpinan ketuanya Aman Jenen alm. Lalu didong diadakan dengan mengundang orang-orang untuk dana membangun joyah (surah untuk wanita). Mungkin karena baru pertama kali diadakan saat itu banyak sekali orang menyumbang".

"Selama diadakan pertandingan didong grup mana yang Anda anggap cukup kuat untuk berlawan?"

"Yang agak kuat berlawan grup Sinar Pagi dengan ceh utamanya To'et dan Thalib".

"Apa yang paling menarik pada grup Siner Pagi, lagu atau akal?"

"Di masa itu akal mulai kami robah. Sewaktu bertemu dengan grup Siner Pagi tidak lagi kami pentingkan akal. Pada generasi sebelum kami memang dipentingkan akal. Siapa yang bisa menjawab teka-teki misalnya itu dianggap menang. Tapi kalau tidak bisa menjawab meskipun didongnya bagus tetap dianggap kalah".

"Menurut Anda ceh sebelum Lakkiki, ceh mana yang terkuat?"

"Ceh To'et dari grup Siner Pagi dan Ceh Tujuh dari grup Sipi-Sipi".

"Di mana saja Anda pernah bertanding dengan Ceh Tujuh?"

"Kalau tak salah kami pernah bertanding didong di Simpang Kelaping dengan ceh Tujuh. Selesai pertandingan ceh Tujuh sendiri mengatakan bahwa kalau masih hidup Lakkiki lebih baik aku berhenti karena jauh sekali bedanya, begitu kata Ceh Tujuh. Jadi seingat saya ceh Tujuh berhenti sejak bertanding dengan kami".

"Saya dengar Anda pernah menghentikan sebuah grup bermain untuk selanjutnya dengan menelkin, apa benar?"

"Di saat bertanding dengan ceh Tujuh itu, begitulah. Kami menelkin. Memang apabila lawan lemah sekali kami terus saja menelkin. Maksud saya supaya sempurna ia berhenti berdidong".

"O ya saat Anda mencipta kapan saja, apa dalam keadaan sepi, atau dalam keadaan ramai barangkali?"

"Seingat saya ada dua cara. Pertama pada masa sepi, sedih dan akan timbul lagu sedih. Misalnya saya kadang-kadang pernah sedang menimang anak sedang sakit. Saya berdendang untuk menyejukkan hatinya. Lalu timbul lagu sedih.

Kedua di saat gembira, dalam keadaan ramai di saat ketawa-ketawa timbul lagu gembira. Pernah saya pergi ke dalam hutan terkadang berhenti di belantara itu mendengar suara burung. Saya tertegun. Saya terus teringat suara burung itu. Pada suatu saat kemudian dari suara burung itu saya dapat menciptakan lagu."

"O ya kalau tak salah sebuah lagu terkenal ciptaan Anda adalah Utih Roda, bagaimana lahirnya karya itu?"

"Utih Roda timbul ketika saat berada di roda tempat menumbuk padi. Melihat alat-alat penumbuk padi itu berputar, melihat orang-orang menumbuk padi lalu lahirlah Utih Roda".

"Kapan Anda mencipta pagi, sore, atau malam?"

"Sering kami sore-sore berkumpul berduendang-duendang di suatu tempat bersama rekan-rekan. Di saat itu saya mencoba lagu-lagu yang saya temukan. Bersama rekan-rekan diulang-ulang. Kadang-kadang dalam pertemuan itu disempurnakan. Tapi kadang-kadang di tempat itu juga muncul lagi lagu baru".

"Seingat Anda di mana saja anda sudah melakukan pertandingan didong?"

"Sudah mengadakan pertandingan di kampung-kampung di hampir seluruh wilayah Kabupaten Aceh Tengah".

"Sudah berapa kira-kira karya Anda sampai sekarang?"

"Lebih kurang 150 buah".

"Kalau mencipta lagu anda sendiri atau mengajak teman untuk membicarakannya?"

"Kalau sedang mencipta lagu saya berusaha sendiri, karena timbul lagu kadang-kadang dalam sunyi sepi, tak seorang yang dapat mengganggu saya. Sewaktu kita sedang mencipta diajak orang lain bicara seolah suara orang lain tak terdengar. Rupanya karena seluruh pikiran kita tumpahkan pada ciptaan tadi".

"Bagaimana pendapat Anda jika sekali waktu lagu-lagu Anda dibawakan orang lain?"

"Saya bersyukur kalau lagu saya dibawa orang. Cuma kan tak ada salahnya kalau si pembawa menyebut bahwa karya itu siapa yang menciptakannya".

"Menurut Anda mana yang lebih sulit membuat lagu atau liriknya?"

"Sebenarnya membuat lirik gampang, bisa bermufakat. Yang sulit mencipta lagu. Bayangkan mencipta lagu kita harus mengikuti naik-turun sebuah lagu. Dan itu semua kan harus cari menurut suasana perasaan kita".

"Bolehkah disebutkan lagu yang paling lama Anda ciptakan?"

"Boleh, lagu-lagu yang agak lama saya buat adalah "Reduk gantung (Guduk-Guduk)".

"Apa yang dimaksud dengan Guduk-Guduk itu?"

"Guduk-Guduk adalah ucapan pertama bagi kanak-kanak ketika mulai merangkak".

"Sekarang tentang teman yang setia mendampingi Anda dari dulu siapa saja?"

"Rekan paling setia ialah Sahak, baik dalam ber-didong atau dalam pergaulan. Perpisahan kami karena ia tinggal di kebunnya dan saya tinggal di kebun saya. Letak kedua kebun kami agak berjauhan beberapa km".

"Sekarang tentang lagu Pegasing yang terkenal itu, kapan Anda ciptakan?"

"Lagu Pegasing muncul tahun 1947 saat bertanding dengan grup Dewantara. Mula-mula Dewantara mengeluarkan lagu "Perbatasan" lalu kami menampilkan lagu Pegasing".

"Boleh diketahui lagu-lagu yang bersifat romantis yang Anda ciptakan?"

"Di umur muda memang saya juga menciptakan lagu-lagu yang bersifat romantis misalnya: "Melas Ko Kutetunung", "Manut Waih Manut Atu" "Guduk-Guduk" dan lain-lain."

"Kabarnya Anda pernah pergi ke kampung Lumut menghibur pekerja paksa pembuat jalan, apa benar?"

"Sebenarnya kami pergi bukan untuk menghibur tapi pergi untuk rodi membuat jalan. Tapi ketika suatu kali memperingati acara orang Jepang diadakan hiburan. Saat itu mereka menawarkan kepada siapa saja yang bisa menghibur. Dipanggil To'et dan kami mengisi acara hiburan. Tempatnya saya masih ingat saat itu di Pintu Rime Kekabu. Sejak itu saya bertugas menghibur saja lagi, tidak ikut rodi lagi".

"Lagu-lagu apa saja yang Anda bawa waktu itu?"

"Lagu Miyoto Kaino mula-mula saya bawa kemudian saya perkenalkan lagu daerah, seperti lagu Ciak-Ciak berasal dari ayam. Yang penting saat itu bagaimana supaya orang Jepang bisa terhibur sehingga benar-benar mereka ketawa".

"Apa ada imbalan dari Jepang waktu itu?"

"Semenjak kami ikut menghibur pada acara itu saya diberi pekerjaan baru yakni memangkas. Khusus kepala orang Jepang."

"Sekarang tentang lirik lagu-lagu Anda. Kalau ada orang berminat mengumpulkannya bagaimana perasaan Anda?"

"Sebenarnya kalau ada orang berminat mengumpulkan lirik-lirik didong saya, saya bersukur. Kuucapkan terimakasih kepada orang itu. Kenapa? Karena lirik didong ini sering hilang. Satu kali bertanding saja kadang-kadang saya sudah lupa, yang ingat kadang-kadang justru orang lain. Jadi kalau ada orang yang berminat mengumpulkan aku bersukur".

L. K. Ara

GUDUK-GUDUK 1)

gadis-gadis dahulu perjaka masa lalu
pantunnya bagus was salu ale 2)
pantunnya menyenangkan dan mengasikkan
yang mengisah pantun Ibin Lelawah Junte 3)

masih panen gadis beriring
di atas pematang perjaka memandang
kembang gemerlap hijau dan merah
miring topinya sudah melintang terpasang

jika hari senja pulang ke rumah
belanga dicari emping digongseng
dicari lesung diusahakan alu
dibawa tampah untuk menampinya

yang menumbuk emping memang gadis-gadis
suara alu untuk perintang hati
datang perjaka sambil berdiang
sudah berdebu dagu mereka menungguanya

jangan hangus wahai Ibin Nahi 4)
kami menumbuk kau menyangrai
kalau bertalu-talu suara alu
itu sudah pasti kelapa dipintanya

-
- 1) ucapan bermasin-main dengan anak kecil
 - 2) ucapan berupa sorak sorai
 - 3) nama orang
 - 4) nama orang

perjaka dahulu membawa tongkat senja
di air pancuran gadis-gadis bersisir
seakan-akan iya seolah-olah tidak
maklumlah dahulu halus tuturnya

UTIH RODA 1)

- o, item 2)
- o, onot 3)
- o, utih roda o

menjemur padi di hari panas
satu gerobak dibawa ke jingki 4)
lah uwo jang kerlak 5)

utih roda ramah dan bijak
jari-jari cekatan kulihat menampi
lah uwo jang kerlak

jang kerlak jingki uken 6)
lalu menumbuk tampi-menampi
lambung kanan, bahu kiri

- o, item
- o, onot
- o, utih roda o

suara alu keltang-keltung
suara lesung seolah bernyanyi
lah uwo jang kerlak

-
- 1) nama panggilan
 - 2) nama panggilan kesayangan
 - 3) nama panggilan kesayang
 - 4) alat untuk menumbuk padi
 - 5) bunyi alat penumbuk padi
 - 6) hulu

utih roda ramah dan bijak
jari-jari cekatan kulihat menampi
lah uwo jang kerlak

jang kerlak jingki uken 1) AGOR HITU
lalu menumbuk tampi-menampi
lambung kanan bahu kiri

1) hulu

PEMANIS 1)

sebagai ganti pemanis sebaiknya
bekerja jangan malas kau perjaka
jangan lengah kau bekerja jangan kamu malas
jangan terlambat bangun tidur hari terang
hari pun pagi lebih baik ucap hatiku
mengangkat tangan menganyunkan cangkul
tu kelta keltu suara batu kena pacul

sebagai ganti mentera perindu sebaiknya lagi
berbicaralah yang pintar kau perjaka
pandailah berbicara mahir menenggang hati
kepada orang banyak jangan congkak
hari pun pagi lebih baik sebaiknya
jangan asyik tidur kau luruskan kaki telentang
tu kelta keltu tidaklah layu sirih di gagang

sebagai ganti mengukup ialah
berjalanlah dengan wajar kau perjaka
kalau berjalan di atas lantai jangan bersuara
tiba-tiba saja sudah sampai ke tikar terbentang
dikejar pekerjaan ini dikerjakan pekerjaan itu
dimasukkan kerbau ke kandang, barulah pergi jalan-jalan
tu kelta keltu tidak bau bangkai di padang

1) mentera untuk mempercantik diri

sebagai ganti pengasih 1) sesungguhnya
berkatalah lemah-lembut kau perjaka
bertuturlah yang pantas kepada orang banyak
yang tua umurnya panggillah abang
berkata lemah-lembut bertegur sapa
supaya hati yang suram menjadi ceria
tu kelta keltu ganti madu pergi jalan-jalan

1) mantera supaya orang sayang

NUT ANUTEN 1)

o o o em em nut anuten
o o o o ado do do nut anuten

sungai besar di kota Takengon
riang gembira kami mandi
air mengalir dari Laut Tawar
sudah termasyhur airnya dingin

e he he e e e e e he awe agak 2)
matanya kecil ikan ili 3)
lahuwi uwi, lani ikan ili

kami berenang menghadap ke hilir
sangat senang rasa hati
ada yang berenang terengah-engah
semua kepiting bersembunyi

kami mandi sambil berkecimpung
bunyinya keplang-keplung beramai-ramai
arus yang deras ke pinggir terhempas
kodok bersorak seperti bernyanyi

batu lebar tempat saling gosok-menggosok
gosok ke kanan ikutkan ke kiri
saat itulah ikan bawal terkejut
hendak bertelur lalu tidak jadi

-
- 1) berenang-renang ke hilir biasanya di sungai
 - 2) berenang gaya punggung
 - 3) nama sejenis ikan

di pinggir batu terebah kermak 1)
bila hari panas tempat ikan bercengkerama
di sanalah kodok asyik bersimbang
perutnya tegang seperti rebana

o o o em em nut anuten
o o o o ado do do nut anuten

di sana batu banyak tersusun
air mengalir tempat luni 2)
di sanalah ikan lindung berenang-renang
anjing air melihat lemah gemulai menari

-
- 1) alter nanther
 - 2) alat menangkap ikan sejenis bubu

RENGGALI 1)

ya a a a a a a ya renggali
tumbuh dalam hutan demikianlah kau
tumbuh suburilah demikianlah rupanya kau
ya renggali
ya renggali

tumbuhlah kau renggali semoga subur
supaya kami jadikan untuk minyak wangi
tumbuhlah kau renggali tidak usah disemai
agar dapat menjadi perhiasan di atas bumi

ya a a a a a a renggali
adalah ya renggali

ya renggali dilem renggali
ya renggali dilem renggali

sesungguhnya renggali bila dipandang
cabangnya jarang daunnya subur
bila datang angin batangnya bergoyang
baunya semerbak harum sekali

tumbuhlah kau renggali merah hijau
tangkai terkulai merunduk ke bumi
benar renggali banyak gunanya
untuk hiasan rambut gadis keliling kampung

1) nama sejenis bunga

PAYUNG

o payung akan kukembang
adikku sayang akan kukembang

dalam hujan aku melangkah adikku
dalam hujan panas aku dalam senja
untung badan sangat susah, adikku
kok yang mengajak singgah tidak hirau

apa hendak dikata sudah nasib peruntungan
apa hendak dikata sudah nasib peruntungan
dum le gedum dam dum ¹⁾ wahai adikku
dum le gedum dan dum wahai adikku

o payung akan kukembang
adikku sayang akan kukembang

dalam bayang gelap aku di jalan
sering aku terkejut tertegun
apalagi bila bertemu dengan rumpun pimping
itu biasanya tempat harimau

demikianlah sekarang niatku akan ku engget
yang berpucuk ke langit tertanam ke bumi
membuat mulut enak sekiranya pahit
sembuh penyakit bila kudendangkan di saat sore

dalam air mata mengalir aku berakit
tengadah ke langit dalam remang-remang senja
andai miskin pun aku semisal burung pipit
sembuh penyakit bila kudendangkan di saat sore

1) ungkapan menyatakan bunyi

PEGASING 1)

kalau bertanya nanti saudara
di manakah kiranya sayang yang bernama Telintang 2) itu di
Pegasing
andai datang saudara mungkin jalan kaki
mungkin dibicarakan sayang dekat jalan Uning 3) itulah Pegasing

Kutelintang itu pun Pegasing
bila ke hulu hingga Uning ke hilir hingga Burlitang
di sana sudah membayang jalan ke Gayo wo wi wo 4)
awan putih langit biru wo wi wo
awan putih langit biru wo wi wo

di Kayu Emi 5) ada jalan lurus
jalan ke Kayu Kaul 6) sayang ke Simpang Kelaping 7) itulah
Pegasing
di Kayu Kaul Telintang penduduknya ramai
jalan ke sana ke mari sayang beriring-iring itulah Pegasing

Telintang Lukup 8) tinggi rendah
enak memandang sayang ke Ujung Tekering 9) itulah Pegasing
Kelaping Telintang penduduknya ramai
kendaraan ke sana ke mari sayang tidak pernah sepi itulah Pegasing
di Waeh Nareh 10) ada air dingin
tempat kami mandi sayang duduk santai itulah Pegasing
memandang ke kiri ada sebuah surau
tempat tidur-tiduran sayang menunggu kain kering itulah Pegasing

-
- 1) nama wilayah
 - 2) 3, 6, 7, 8,) nama kampung
 - 4.) ungkapan menyatakan bunyi
 - 5,9) nama tempat
 - 10) nama kampung

TUDUNG HUJAN

tudung hujan

dalam gerimis aku
ke mana kiranya berlindung tidak ada tempat berteduh wahai
hujan
tiada dedaunan
kutudungkan baju sudah kuyup badan wahai hujan

tudung hujan

demikian lebatnya hujan, gelap
bajuku koyak tinggal tulang wahai hujan
badanku dingin susah

ke mana aku berlindung tidak ada tempat berteduh wahai hujan

sudah, sudah demikian mungkin nasibmu wahai badan
sudah, sudah demikian mungkin nasibmu wahai badan

hujan pun lebat badai
tubuhku yang hina di tengah jalan
hari pun gelap, malam
ke mana tubuh ini kusandarkan

berjalan aku lama
bersuluh kunang-kunang sebagai ganti bulan
hari pun gelap, malam
ke mana tubuh ini kusandarkan

berjalan aku lama
bersuluh kunang-kunang sebagai ganti bulan

di hadapan bertemu rusak
dengan pondok reyot pekuburan

di sana aku menangis tersedu-sedu
rupanya kuburan kakekku yang meninggal dulu
air mataku mengalir meratap
roh kakek memanggil dari kuburan

rohnya terlihat membayang
wajahnya nampak dapat kulihat
berkata kakek sayangmu
kemari cucuku payung 1) perlindungan

1) di sini bisa berarti tempat

RINDU

aduh abang

selama aku tidak dari kebun
bunga tembakau semuanya sudah mekar
selama aku di rantau orang
rindu padamu tak tertahankan

abangku abang, abangku abang
raihlah daku

rindu dendam
rindu dendam
aku padamu
aku padamu

air mata mengalir jatuh ke pangkuan
kutengadahkan ke langit awan yang berarak
walaupun miskin aku seumpama burung pipit
untung sakit didonglah 1) yang kudendangkan

aku duduk di bawah pohon kayu
kudengar mendesau ranting dan cabang
daun tusam kudengar berbisik
ditiup-tiup angin batangnya bergoyang

tusam berbisik kepada angin
benarkah niatmu datang berkunjung
ke langit antara berpesan aku
kita bertemu di awang-awang

1) sebuah bentuk kesenian tradisional di Gayo

SESALKU

menyesal aku mengikuti
menyesal aku mengikuti
kok sial perjalanan tadi
pudar 'lah layu adikku sayang
wahai kembang begitulah nasib

o o ado do do 1)
o o ado do do

menyesal aku menanam budi
pada janji tidak setia
perjalananku rugi Burni Pepanyi 2)
ditelan naga begitulah nasib

menyesal aku jalan-jalan
terbayang saat senja
nasibku malang kutanam kacang
tumbuh cabe begitulah nasib

menyesal aku mengembala kambing
datang gerimis dia terkejut
aku termenung kepala pusing
sakit perut begitulah nasib

-
- 1) ungkapan menyatakan bunyi
2) nama gunung

YANG GUGUR LAYU

mengalir air hanyut batu
sayang nasibku badan sebatang kara
teganya adik meninggalkan aku
kau biarkan layu bunga setangkai

sayangku sayang
sayangku sayang
yang gugur layu

ikrar janji kita senasib
sehidup semati
sekarang kau ingkar pergi jauh
tinggal aku seorang diri badan sengsara

sayangku sayang
sayangku sayang
yang gugur layu

hati tergoncang air mata tergenang bercucuran
hati tergoncang air mata tergenang bercucuran

sebenarnya malang nasibku malang
jatuhnya bintang di tengah perjalanan
akan ku enggit tanggaku tanggung
bulan memandang menjadi saksi

kepada siapa kukadukan nasib badan
air mata mengalir seolah-olah badai
tidak kusangka daun kayu gugur
untuk pembalut tubuh kalau kau mati

nasib peruntungan sudah hilang tamsil
walaupun diselidiki tidak ada lagi gunanya
hubungan kita tiba-tiba terputus
semoga di hari kiamat saja nanti kita ketemu

untuk penyangga bumi nasibku yang melarat
sampai kiamat untuk penopang langit saja
kupohonkan doa kau saja yang selamat
semoga seia sekata kau berdua nanti

TANDA MATA

o ... kusapa adik
dengan hati rindu

dari mana hendak ke mana
dari hulu hendak ke muara
capek sekali aku menegur sapa
nasib badan mengapa demikian

itulah adikku lagu tanda mata
dendangkanlah nanti di sepanjang masa

o . . . remuk hatiku
kepada siapa kukadukan

di mana kiranya adik tersayang
kekasih hati tidak ada lagi
suara pintu suara lantai
ke mana kiranya aku nanti mencari

o . . . kutengadah ke langit
awan yang berarak

siang malam aku rindu
remuk hati menanggung rasa
nasib badan hancur luluh
makan tak enak tidur tak nyenyak

o . . . kuhapus air mataku
yang bening mengalir

di tengah malam remuk rasa dada
di senja hari kutengadahkan mata
kapan saatnya kita bertemu
aku bersedih dan berdoa

KULUBANA

buyung tahukah kau kulubana
ya apa
buyung tahukah kau kulubana
ya apa

sekarang dunia sudah terang
tanamlah kacang banyak-banyak
semuanya seluruhnya

setuju saja
setuju saja

tanamlah jagung tanam ubi jalar
capli cabe itu pun ditanam
bagian pinggir untuk selingan

setuju saja
setuju saja

angkat cangkul cap buaya
angkat cangkul cap buaya

buyung apakah kau tahu kulubana
ya apa

ditanam kentang ditanam ketela pohon
gotong royong mengerjakannya
beramai-ramai sama-sama

setuju saja
setuju saja

jangan asyik melenggang tangan di kantong
rambut di sisir sangat asyiknya
lalu santai ke sana ke mari

setuju saja
setuju saja

perbaiki sawah supaya subur
pagi dan petang alirkan airnya
dengan paritnya jangan rusak

setuju saja
setuju saja

babat rumputnya supaya bersih
mungkin tikus nanti merusak
dan jangkerik pun jangan ada

setuju saja
setuju saja

JALAN—JALAN

o o o o sudah lama aku tidak dari ladang
o o o o rumputnya panjang terjurai

sudah lama aku tidak dari kebun
di sana tikus memakan kentang
kucing pun kumisnya licin
hati-hatilah kau tikus larilah cepat

o o o o sudah lama aku tidak dari sawah
o o o o sudah panjang daun kacang

bibiku menanam padi di tengah sawah
pamanku perjaka tua di atas bukit
tajuk bibiku sudah berkembang
pamanku perjaka tua mulai memiringkan topi

o o o o sudah lama aku tidak dari Toweren
o o o o langkah kutujukan ke Bintang

angin berhembus kencang
aku takut dihempas gelombang
tapi bukan apa-apa aku takut
di gua batu kulihat katak memukul genderang

o o o o sudah lama aku tidak dari Sim pang Tige
o o o o ada kutanyakan kerabat-kerabat dekat

yang gesit yang lamban
yang dihidangkannya tak ada yang kurang
bukan karena apa lama aku termenung
kok di ujung hidung dipasangnya su bang

TEGANING 1)

teganing senja hari di anjungan dia berdendang
perjaka ke sana ke mari berkerumun di sore hari
berdendanglah adik berdendanglah
o o o wahai adikku

kelneng kelneng keltang keltug 2) teganing meratap
gadis-gadis berjajar beriring sambil menganyam
berdendanglah adik berdendanglah
o o o wahai adikku

bibik bunge 3) mengisah pantun panjang lebar sangat indah
mude belian 4) meniup bangsi menggerakkan kepala
berdendanglah adik berdendanglah
o o o wahai adikku

gadis-gadis ke telaga membawa kendi
perjaka ke pintu gerbang tiba-tiba melambaikan tangan
berdendanglah adik berdendanglah
o o o wahai adikku

-
- 1) alat musik dari bambu sejenis kecapi
 - 2) ungkapan menyatakan bunyi
 - 3) nama panggilan
 - 4) nama panggilan

YATIM PIATU

yatim piatu wahai yatim piatu
aduhai yatim piatu
kisah yatim piatu di masa dahulu
ia disuruh orang menggembala kerbau
yatim piatuku sayang
kerbaunya jauh di sebelah bukit
bertemu sungai besar di sebelah bukit biru
yatim piatuku sayang

itulah yatim piatuku sayang
itulah yatim piatuku sayang

yatim piatu wahai yatim piatu
aduhai yatim piatu
kerbaunya jauh di sebelah bukit
bersua sungai besar di sebelah bukit biru
yatim piatuku sayang
di sana yatim piatu ditimpa hujan
bertepatan pula hari pun senja
yatim piatuku sayang

itulah yatim piatu zaman dahulu
itulah yatim piatu zaman dahulu

yatim piatu wahai yatim piatu
aduhai yatim piatuku
kerbau berjalan melalui kubangan
badannya basah kuyup
yatim piatuku sayang
saat itu yatim piatu berserah pada nasib
saat itu yatim piatu bertumpu pada peruntungan
yatim piatuku sayang

itulah yatim piatu zaman dahulu
itulah yatim piatu zaman dahulu

yatim piatu wahai yatim piatu
aduhai yatim piatuku
saat itu dia berserah pada ajal
saat itu dia berserah pada nasib

yatim piatuku sayang
air matanya mulai berkaca-kaca
dicarinya kayu tempat belindung
yatim piatuku sayang

itulah yatim piatu zaman dahulu
itulah yatim piatu zaman dahulu

yatim piatu wahai yatim piatu
aduhai yatim piatuku
sedikit yang menyayangi banyak yang membenci
sudah yatim piatu bagaimana lagi kiranya
yatim piatuku sayang
berserah diri dia kepada Tuhan
demikianlah kiranya yatim piatu di zaman dahulu
yatim piatuku sayang

itulah yatim piatu zaman dahulu
itulah yatim piatu zaman dahulu

BONG KETIS TIS BONG 1)

wahai di manakah kiranya abang
kesenangan dan kebahagiaan
wahai di manakah kiranya abang
kesenangan dan kebahagiaan

kalau tubuhnya emas dengan intan berlian
walaupun di pelimbahan tetap mulia
seperti minyak wangi dalam botol kemasan
semua merata merasa harum
kepada orang yang baik dan berbudi
ke mana pun pergi tetap mulai

wahai kawan-kawan
bong ketis tis bong
banyak teman dan kerabat
bong ketis tis bong
banyak teman rindu manja

wahai di manakah kiranya abang
kesenangan dan kebahagiaan
wahai di manakah kiranya abang
kesenangan dan kebahagiaan

kalau tubuhnya kembang musti untuk suntung
karena bunga emping diperlukan manusia
saat sejajar kopiah dan suntung
itu pun penting dalam pinta
semakin dipakai kembang sebagai arnal
bisa-bisa rasanya hancur dunia

1) suara/lagu yang dinyanyikan orang menimbang bayi yang masih kecil sambil bercanda

wahai kawan-kawan
bong ketis tis bong
banyak teman dan saudara
bong ketis tis bong
banyak teman rindu manja

PULUT LENGKAWI 1)

pulut lengkawi yang bagus ditanam
hasilnya rupanya banyak sekali¹
pulut lengkawi yang banyak mengisi lumbung
terkadang kujemur kau untuk dibawa ke jingki 2)

pulut lengkawi di suatu waktu
kau kujual banyak sekali orang membeli
di suatu saat lagi kau kupergunakan
kusediakan sebagai pulut kenduri

bermanfaat untuk kita
kalau beruntung nanti pakailah
kalau terselip hati kita
kalau tidak beruntung nanti, tinggalkanlah

jangan asyik bermain-main
ingat hari esok lusa
ingat periuk yang terjerang
jangan nanti apinya hidup periuk tak berisi

pulut lengkawi perbaikilah ladang
kerjakanlah sawah
halaman rumah pun
harus dibersihkan

memang ini akibatnya nanti
sebagai pegangan hidup untuk petunjuk
namun demikian itulah kiranya
sebagai peringatan kerabat esok lusa
kerjakan ladang jangan berhenti
supaya cukup persediaan sehari-hari

1) nama sejenis ketan
2) tempat menumbuk padi

GONOK SEMANTUNG 1)

tim mok tim aleh mok tim mok 2)

kisah si gonok

gonok gemantung

oh ya itulah kiranya

kala muntung gi gi 3)

cerita si gonok gemantung

cerita si gonok gemantung

sing ngok sing aleh ngok sing ngok 4)

makanan gonok

di bukit-bukit

oh ya itulah kiranya

kala muntung gi gi

di bukit-bukit

jalan aku terus berjalan selidik terus kuselidik

ke kubangan si gonok

berlubang-lubang berceruk-ceruk

oh ya itulah kiranya

kala muntung gi gi

berlubang-lubang berceruk-ceruk

dalam hujan lebat bersenang-senang

langkah si gonok

berjalan ke satu arah

oh ya itulah kiranya

kala muntung gi gi

berjalan ke satu arah

1) sejenis kerbau kecil

2) ungkapan menyatakan bunyi

3) ucapan mantera Gayo

4) ungkapan menyatakan bunyi

hari mendung banyak sekali nyamuk
kuusir kukipas
kuangkat di pundak karung besar
oh ya itulah kiranya
kala mungtung gi gi
kukibas-kibaskan karung

dalam hujan lebat kusingsingkan baju
kuambil daun talas
sebagai ganti payung
oh ya itulah kiranya
kala muntung gi gi
sebagai ganti payung

LOMPAT SULE 1)

aduh aduh duh hai lompat sule
aduh aduh duh hai lompat sule
lompat apa tidak punya perhitungan
lompat bagaimana kiranya yang demikian
lompat orang ke tempat yang empuk
untuknya tepat di atas durinya
hai sule lompat sule
sule lompat sule
sule lompat sule

aduh aduh duh hai lompat sule
aduh aduh duh hai lompat sule
lompat si abang mencari tempat yang empuk
tidak keliru dia mencari rumput
seperti hinggapnya enggang ke atas buah
berpaedah makanannya banyak
tapi lompat si buyung kijang di atas tebing
kalau kakinya tergelincir mencari mati
hai sule lompat sule
sule lompat sule

aduh aduh duh hai lompat sule
aduh aduh duh hai lompat sule
lompat si katak ke dalam air dingin
siput air untuk rejekinya
lompat si buyung lenggang ke sana ke mari
tidak tahu duri terpancang di jalanan
lenggang si buyung adalah lenggang ada
lenggang orang kaya demikian pada si miskin

1) salah satu cara untuk melompat

hai sule lompat sule
sule lompat sule

aduh aduh duh hai lompat sule
aduh aduh duh hai lompat sule
loncat yang kaya mencari untung
sambil jongkok pun datang rejekinya
yang papa di kedai nongkrong
sobeknya kain sarung bertambah banyak
kisah lompat sule sungguh sangat menyakitkan
semoga yang miskin menjadi kaya
jika mulut manis kualiti dengan bertih
kepada orang miskin tidak ada manfaatnya
lebih baik pahit seperti kulit putih 1)
kepada orang miskin agar menjadi kaya
hai sule lompat sule
sule lompat sule

-
- 1) sebangsa tumbuhan

DI ZAMAN JEPANG

langkah bergegas culamale
alangkah susahny di zaman Jepang

bergegas selalu tergesa selalu
tak pernah luput hati menanggung
memakai kain sobek menahankan perut lapar
aduhai susahny di zaman Jepang

langkah bergegas culamale
aduhai susahny di zaman Jepang

kerja paksa pergi rodi
berbaris antri ke tengah lapangan
jam setengah delapan musti hadir
seperti pergi ke sekolah jalan tergesa-gesa

langkah bergegas culamale
aduhai susahny di zaman Jepang

belanja masing-masing dibawa sendiri
nasib berbaju goni tubuh menanggungkan
kerja paksa mesti dilaksanakan
pengki di kiri pacul di bahu

langkah tergesa culamale
aduhai susahny di zaman Jepang

sampai di tempat pekerjaan betapa susahny
sebagian membongkar batu sebagian menebang kayu
Jepang pendek tak terperikan
membawa tongkat manau yang disandangkan

langkah bergegas culamale
aduhai susahnya di zaman Jepang.

yang tidak bertenaga memohon istirahat
langsung dipukul belakangnya membekas
walaupun letih mesti dipaksakan
kalau belum saat istirahat jangan sembarangan

langkah bergegas culamale
aduhai susahnya di zaman Jepang

setelah lebih sebulan teringat pada anaknya
bagaimana kiranya anakku sayang
ingat beras apakah masih ada
karena saat kutinggalkan pun beras kurang

langkah bergegas culamale
aduhai susahnya di zaman Jepang

di saat tidur malam hati tidak tenang
terkenang pada jantung hati yang belum besar
terlebih pada si bungsu yang masih kecil
sehatkah kiranya anakku sayang

langkah bergegas culamale
aduhai susahnya di zaman Jepang

berkirim surat tidak ada hubungan
doa pada Tuhan tidak berkurang
selamatlah anakku di rumah
seakan tampak anak terbayang

langkah bergegas culamale
aduhai susahnya di zaman Jepang

kita sudah merdeka tetap merdeka
jangan lagi terulang derita
lebih baik mati daripada dijajah
begitulah kenyataannya tidak dibuat-buat.

DIDONG LAKKIKI

GUDUK GUDUK

beberu jemen bebujang sedenge
pantunne gure was salu ale
pantun ne gure si lemak lacun
mungisah pantun ibin lelawah junte

musim munuling beberu murentang
atan pematang bebujang mendate
tajuk renggiep nge ijo ilang
cengkah ni bulang nge lintang pasange

lao pe iyo ulak ku umah
nyanga i perah tempeng i sele
i perah lusung i kenal tutu
i emah niu ken pengeseke

si munutu temping sinting beberu
tingkah ni tutu kin pelale ni ate
geh si bebujang se sire muniru
nge mudaul dagu nise munantin ne

enti kase mesing o ibin nahi
kami munutu ko menyele
ke mukarat tingkah ni tutu
oya nge tentu keramil i tirowe

bebujang jemen mah tikon senye
i weh telege beberu bersere
sang sang oya sang sang nume
malumi sedenge alus basa e

UTIH RODA

o item
o onot
o utih roda o

mujemur wan lao porak
sara gerbak mah kujingki
lah uwo jang kerlak

utih roda lencem bijak
jari cacak ku engon munapi
lah uwo jang kerlak

jang kerlak jingki uken
cap tutu sek seken
lamung kuwen dayung kiri

o item
o onot
o utih roda o

laing ni tutu keltang keltung
laing ni lusung unang bernyanyi
lah uwo jang kerlak

utih roda lencem bijak
jari cacak kuengon munapi
lah uwo jang kerlak

jang kerlak jingki uken
cap tutu sek eseken
lamung kuwen dayung kiri

PEMANIS

kin gantini pemanis asal si benare
bebuat enti lale ko bebujang
enti lale ko bebuat enti kiset ko merke
enti lemem uwet nome lao terang
laope soboh lebih jeroh kene atengku
munueten pumu munalihen jelbang
tu kelta keltu laingni atu kona jelbang

kin gantini perinu mie si benare
bercerak gelah pane ko bebujang
gelah pane ko bercerak gelah bijak munanto ate
terhedep jema dele entiko girang
laope soboh lebih jeroh sibenare
enti galip nome ko genyung genyur tegang
tu kelta keltu gere layu belo wan rudang

kin ganti ni pengukkup asal sibenare
remalan gelah pane ko bebujang
ke remalan atan tete kao enti mingah
meminter sawah ku alas pedenang
i dedik buet sia i bueten buet sao
i lupen mulo koro kati belum jak unang
tu kelta keltu gere bau bangke belang

kin ganti ni pengasih asal sibenare
bertutur gelah pane ko bebujang
gelah pane ko bertutur terhedep jema dele
situe umure taluko abang
gelah bertimah lemut berturut payu
kati ate si layu mujadi kemang
tu kelta keltu gantini madu beluh jak unang

NUT ANUTEN

o o o em em nut anuten
o o o o ado do do nut anuten

waih kaul i kute Takengen
gegalakan kami muniri
wih mujaril ari Laut Tawar
nge terkenal rasaye bengi

e he he e e e e e he awe agak
mataye kucak gule ili
lahuwi uwi, lani gule ili

kami munawe arap kutowa
olok di gure rasani ati
teba munawe si pungkep ungkep
gule gerep meh temuni

kami muniri sire berketibung
nge keplang keplung bererami rami
wih si deras ku iwih musempak
katak bersurak lagu bernyanyi

atu telak ton kekusuken
kusuk kukuwen tunung kukiri
i sone le bawal nge dabuh gerle
male mumire pe gere jadi

geniring ni atu lewasni kermak
kesengkiren porak ton gule mari
isone le katak lale bersimang
tuke e tegang lagu repai

o o o em em nut anuten
o o o o ado do do nut anuten

isone atu dele mubatur
waih mudenyur banur ni luni
isone le denung ber anut anuten
simpil munengon likak bertari

RENGGALI

Ya a a a a ya renggali
terjadi wani uten betale rupan ko o
muripmi gelah simen betale rupan ko
ya renggali
ya renggali

muripmi ko renggali bugelah simen
kati kami pegunen kin minyak wangi
muripmi ko renggali ngih dalih isuwen
kati nguk kin hiesen atani bumi

ya a a a a a renggali
anu la ya renggali
ya renggali dilem renggali
ya renggali dilem renggali

sibenare renggali ni sediken i panang
tangkowe jarang ulunge lemi
ke makin gaeh kuyu batange mulingang
bauwe mutayang sedep penadi

muripmi ko renggali ilang ijo
tangke mu muleno tungkuk ku bumi
sinting renggali ni dele gunemu
kin tajuk ni beberu ringkel negeri

PAYUNG

O payung male kukemang
ngiku ine male kukemang

i wan lao uren ku berlangkah, ngiku
i wan luding serlah ku bersenye
nasib ni beden kering basah, ngiku
nguk si mupesingah ngih beriro

kunehen beden ejel ni teniro
kunehen beden ejel ni teniro
dum le gedum dam dum uwin ku wo wo
dum le gedum dan dum uwin ku wo wo

o payung male kukemang
ngiku ine male kukemang

gelep bergelep ku idene
gati akupe gintes gerle
kemakin mudemu jumpun sange
oya biasaya toni kule

betale seni kenakku kujelgit
simucuk kulangit jantan kudenie
pelungini awah sediken pait
pulih penyakit kudedenang senye

iwan jarilni lauh ku berakit
petangak kulangit iremang ketike
kemiskin pe aku ibarat tumpit
pulih penyakit kudedenang senye

PEGASING

kemengune kase saudere
isihen kinen die notto begerel Telintang oya i Pegasing
ke gaih sudere kadang kase jelen tapak
merawa tercecera notto dekat denne Uning oya le Pegasing

Kutelintang pe Pegasing
ike ku uken o rop Uning ku towa ngen Bur Lintang
isone le terbayang dene ku Gayo wo wi wo
emun putih ke langit ijo wo wi wo
emun putih ke langit ijo wo wi wo

Kayu Emi ara jelen betul
dene ku Kayu Kaul notto ku Simpang Kelaping oya la Pegasing
Kayu Kaul Telintang penduduke rami
jelen kuso kini notto jelen miring iring oya le Pegasing

Telintang Lukup geldok mupematang
sitemas mumanang notto ku Ujung Tekering oya la Pegasing
Kelaping Telintang penduduke rami
motor kuso kini notto gere penah taring oya la Pegasing

i Waih Nareh ara waih bengi
ton kami muniri notto kunul daring daring oya la Pegasing
munengon kukiri ara sara bebalen
taon bernenemen notto dang dang upuh kering oya la Pegasing

TUDUNG UREN

tudung uren

iwan uren rintik aku
kusi de musilu gere mupelongohen en o uren
gere murerampe kayu
kutudungen baju nge remo beden en o uren

tudung uren

dum kaul ni uren gelep
bajungku muretep nge taring tulen en o uren
bedenku bengi hejep
kusi aku menep ngih mupelongohen en o uren

enge enge bese nasipe bang ningko beden
enge enge bese nasipe bang ningko beden

urenpe olok gegebe
tubuhku si hine ilahni jelen
laope gelep iyo
kuside rembege nong kuserenen

remalan aku mokot
suluh kalang pepot gantini ulen
kuarapan demu musenyot
urum jamur renyot ni pekuburen

sone aku mongot muderu
rupen jeret nawanku si mate jemen
eluhku mutumpuk sebuku
roh nawan mutalu ri pekuburen

rohe terbayang teles
rupeye terides dapat kuengon
bercerak awan sayangmu
kini kumpungku payung pelongohen

DENEM

aduh abang

sumur aku gere ari rebbe
bungeni bako nge emeh kemang
sumur aku i teluk ranto
denem kin kao gere tertimang

abangku abang, abangku abang
jangkon kope aku

denem mukale
denem mukale
aku kin abang
aku kin abang

jaril ni lauh mutauh kutenumpit
kutangkalan kulangit mun si mutetayang
kemiskinpe aku ibarat tumpit
untung sakit didongmi wa kudedenang

aku pekunul i tuyuhni kayu
kupenge muderu ranting rum cabang
ulungni uyem kupenge bersisu
iyup iyup kuyu nge mulelingang

geh kene uyem munungeren kuyu
sungguh natemu ke gaeh dediang

kulangit antara mutenah aku
kite mudemu i awang awang

MELASKU

melasku putetunung
melasku putetunung
nguk salung langkah sine
mala nge layu ngiku emaso
wo bunge kunehe teniro

o o ado do do
o o ado do do

melasku nyuwen budi
kin janyi ngih setiye
langkahku rugi burni pepanyi
telan nege kunehe teniro

melasku pulelingang
terbayang waktu senye
Nasibku malang kusuwen kacang
murip lede kunehe teniro

melasku ngihi kaming
geh luding wae gerle
aku pebening ulu nge pusing
sakit tuke kunehe teniro

SI MALA LAYU

manut waih manut atu
sayang nasibku tubuhku selangke
pis nate nemas munaringen aku
idatenko layu bunge setangke

masso mas
masso mas
si mala layu

kalam janyinte kite senasib
urum urum murip urum urum mate
seni kao mungkir nge jarak gaib
taring aku garip tubuh murense

masso mas
masso mas
simala layu

ate mulingang lauh remenang nge rembebe
ate mulingang lauh remenang nge rembebe

aduh sayang nasibku sayang
mutuhni bintang petengah dene
male kujelgit segengku lelang
ulen pecengang oya kin saksie

ku sa de kuseder nasib ni tubuh
jaril ni lauh ibarat bade
gere kusangka ulungni kayu ruluh
kin balut ni tubuh sediken ku mate

ejel teniro nge osop ibarat
bier musidik sasat ngih arane guneye
tali hubungte tibe tibe mukerat
keta i hari kiamat pedi bersidemun kase

kin tumukni bumi nasibku si mularat
sampe kiamat tupang ni langit padihe
kutiro tulung kao pedi selamat
bugelah sepakat ko rerowanmu kase

TENE MATA

o kuleweni engi
rum ate mukale

ari sihen male kusihen
ari uken male kutowa a a a
hek penadi aku pelelewen
nasib ni beden kune kati beta a a a a

oya le mulo ngiku lagu tene mata
i denang ko mi kase i setiep masa

o remukni atengku
kusade kusederen

isi die engi emas serungke
- tangke ni ate gerene ara a a a
denget ni pintu gerdak ni tete
kusi de kase ku punyenyata a a a

o kutangkalan kulangit
emon si pute tayang

porak lao kelem akumulale
remuk ni ate mupetimbang rasa a a a
nasib ni beden remuk murense
mangan rum nome gerene mera a a a

o kutelan lauhku
si putih rembebe

i tengah melem kutentaman dede

iremang ketike kutangkalan mata a a a
selo de takdir mudemu kite
aku bersebuga urum berdoa a a a

KULUBANA

u wino ara ke betih ko kulubana
we sana
u wino ara ke betih ko kulubana
we sana

se besilo denie nge terang
i suwen kacang gelah dele
bebewenne rata rata

bohmi keta
bohmi keta

i suwen jagong suwen kepile
capli lede suwen oyape
generenge teba teba

boh mi keta
boh mi keta

cap cangkul cap buya
cap cangkul cap buya

u wino ara ke betihko kulubana
we sana

i suwen gantang i suwen gadung
gotong royong membuetne
dele dele sama sama

boh mi keta
boh mi keta

enti galip lingang kumuku esak
cap ombak meh kona e
renye lale kuso kusia

boh mi keta
boh mi keta

tetahi ume bu gelah jeroh
iyo soboh kona waihe
rum rerake enti benasa

bohmi keta
bohmi keta

tebes patale bugelah limus
kadang tikus kase bele e
rum sesut pe enti ara

boh mi keta
boh mi keta

BETETANGAN

o o o o mokot nge aku gere ri ladang
o o o o naruni kerpe ari le lalang

mokot nge aku gere ari empus
isone tikus meh mengertupi gantang
so mana kucing gumese limus
ingetmi ko tikus musangkami ko mamang

o o o o mokot nge aku gere ri ume
o o o o nge mugerebe urip ni kacang

ibingku munomang ilahni ume
kail bujang tue atani pematang
tajuk ni bingku nge mugerebe
kail bujang tue dabuh pucecengkeh bulang

o o o o mokot nge aku gere ri Toweren
o o o o langkah kutujun male ku Bintang

olok siar siur emusni kuyu
terih pedi aku kin sempurni gelumang
cume nume sana nong kin terihku
i loyang ni atu kengon katak begernang

o o o o mokot nge aku gere ri Sim pang Tige
o o o o ara kukekune biak jarang jarang

si bibes kiser si lemlem kese
sana si edange gere ara kurang
cume nume sana olok aku termenung
nguk i ujung ni iyung i genenge subang

TEGANING

teganing iyo lao ujung lepo we berlagu
si bebujang pe gerico iyo lao ke mukekeru
boh ilagun niko boh i lagu
o o o duh engingku

kelneng kelneng keltang kelting teganing bersebuku
si beberu rentang beriring sire munayu
boh ilagun niko boh i lagu
o o o duh engingku

ibin bunge mengisah pantun malun alun gelumang pitu
mude belian muguel bensi kuso kuini mulingek nulu
boh ilagun niko boh i lagu
o o o duh engingku

si beberu kutelege mengemek labu
si bebujang kupintu rime tibe tibe mungipes pumu
boh ilagun niko boh i lagu
o o o duh engingku

GARIP

garipo garip
garipku newo
keberni garip i masa pudaha, garip
i kenni jema we menentong koro
garipku ine
koro e jarak semelah ni baur
demu waih kaul serapni baur ijo
garipku ine

oya le garip sedenge
oya le garip sedenge

garipo garip
garipku newo
koro e jarak si serapni baur, garip
demu waih kaul serapni baur ijo
garipku ine
isone garip idapatan uren, garip
muserempuk mien laope nge iyo
garipku ine

oya le garip sedenge
oya le garip sedenge

garipo garip
garipku newo
dene ni koro mahe kuwan tunah, garip
bedenne basah nge emeh rememo
garipku ine
sone bertumpu le garip ku ejel, garip
isone bertunel garip kuteniro
garipku ine

oya le garip sedenge
oya le garip sedenge

garipo garip
garipku newo
isone bertumpu wae ku ejel, garip
isone bertunel garip kuteniro
garipku ine
elohni garip nge dabuh remenang, garip
kenalle atang ken ganti ni perlo
garipku ine

oya le garip sedenge
oya le garip sedenge

garipo garip
garipku newo
jarang si berkasih delen si berbanci, garip
kumerek garip mi kuneh miwa die
garipku ine
berserah diri we ku Tuhen Allah, garip
beta la he kedah we garip sedenge
garipku ine

oya le garip sedenge
oya le garip sedenge

BONG KETIS TIS BONG

wo isihen abang
tuah urum bahgie
wo isihen abang
tuah urum bahgie

ketubuhe emas urum entan berlian
bier wan limen tetap melie
lagu minyak wangi wan umah tasonen
meh kesedepen rata bewente
kesi jema jeroh urum budie simen
baring kusihen beluhen tetap melie

ho rakan rakanno
bong ketis tis bong
dele paong urum sudere
bong ketis tis bong
dele paong denem menye

wo isihen abang
tuah urum bahgie
wo isihen abang
tuah urum bahgie

ketubuhe bunge keta turah ken sunting
karena bunge ni temping i perlui heme
sentan mutepang bulang urum sunting
oyape penting iwan ni pinte
kemakin museluk tajuk ni ken pating
sungun ne sinting hancur denie

ho rakan rakanno

bong ketis tis bong
dele paong urum sudere
bong ketis tis bong
dele paong denem menye

PULUT LENGKAWI

pulut lengkawi si jeroh di isuwen
he hasille simen beta le rupen dele penadi
pulut lengkawi si jeroh di isini keben
he mejen ku jemuren kao rupen emah ku jingki

he pulut lengkawi i sara masa
ko kujuwelen dele simen jema membeli
i sara mi mien ko kupergunen
nge kusedien ken pulut kenduri

mempaat oya kukite
ke berlebe kase woi i gunei
ke terselip kuatente
kegere kasi woi i parin mi

enti kase lale dediang
ingeti lang kase abang urum suwai
muninget ken kuren o sering berjerang
enti rara ilang kuren ngih misi

pulut lengkawi i tetahmi empus
i te tahmi ume
dudukni tenge pe
turah i kepur

asal ini sebenare kase puren
ken tungket imen o sering beras padi
bit nya sembeta oya le keta rupen
menjadi ingeten o serinen lang urum sewayi
tetahmi empus enti bererede
kati sedie sehari hari

GONOK SEMANTUNG

tim mok tim aleh mok tim mok
kekeberni gonok
gonok gemantung
e haku oya leben
kala muntung gi gi
keberni gonok gemantung
keberni gonok gemantung

sing ngok sing aleh ngok sing ngok
pemangani gonok
i baur mujung mujung
ehaku oya leben
kala muntung gi gi
i baur mujung mujung

ralan ku peralan aleh tingok kupe tingok
kutunah ni gonok
mugegeldok mukekeltung
ehaku oya leben
kala muntung gi gi
muge geldok muke keltung

iwan uren kaul aleh bergegalak olok
alehni gonok
langkah kuwan jurung
ehaku oya leben
kala muntung gi gi
langkah kuwan jurung

lau reduk aleh simen ni lemis
kukipesen awin

kuarangan amung
ehaku oya leben
kala muntung gi gi
ku kepuren amung amung

wan uren olok kumulen baju
kuangkapan lumu
kin ganti ni payung
ehaku oya leben
kala muntung gigi
kin ganti ni payung

GERUP SULE

adu adu du wo gerup sule
adu adu du wo gerup sule
gerup sana gere berkekire
gerup mukune kinen kati bese
gerup ni jema ku atan pantan
nise mekan tetah kuranyue
wo sule gerup sule
sule gerup sule
sule gerup sule

adu adu du wo gerup sule
adu adu du wo gerup sule
gerup ni abang mengenal tiwah
gere salah we mungenal kerpe
lagu com ni engang kuantan uwah
mupaedah pakane dele
nguk gerup nuwin nowang atan tangkir
kekedenge mupengkel mungenal mate
wo sule gerup sule
sule gerup sule

adu adu du wo gerup sule
adu adu du wo gerup sule
gerup ni katak wan waih bengi
ketor singi kin rejekiye
gerup ni uwin lingang kuso kuini
geremu betih ruwi mulintang i dene
lingang ni uwin dabuh lingang ara
lingang ni si kaya beta ni sigemade

wo sule gerup sule
sule gerup sule

adu adu du wo gerup sule
adu adu du wo gerup sule
gerup ni si kaya mengenal untung
sesire tingung geh rejekiye
sigemade i kede becengkung
rebek nupuh kerung makin rembebe
kisah gerup sule sinting sakit pedih
buge si legih kuara beluhne
kelaing lemak nyanga urum bertih
kekujema legih gere ara gune e
nguken pait moh kulit ni rutih
kekujema legih kuara beluh ne
wo sule gerup sule
sule gerup sule

I MASA JEPANG

langkah neneng culamale
onyanyae i masa Jepang

mukarat suntuk iwan mamang sabe
tehen upuh rebek mah tuke mulape
aduhe nyanyae iwan masa Jepang

langkah neneng cula male
aduhe nyanyae wan masa Jepang

rintah paksa beluh rudi
baris antri kuani belang
jam setengah delapan siturah sawah
lagu beluh sekulah ganyang mamang mamang

langkah neneng cula male
aduhe nyanyae wan masa Jepang

masing masing belenye mah sendiri
nasib berbaju guni tubuh mu petimang
rudi paksa turahi penuhi
asal mangki i kiri jelbang iyarang

langkah neneng cula male
aduhe nyanyae wan masa Jepang

sawah kubuet oya nge abeh lagu
deba mumengkel atu deba munebang
Jepang konot gere tetuho
mah tikon mano wa si arang arang

langkah neneng cula male
aduhe nyanyae wan masa Jepang
si gere mugigih muniro rede
renyel kona dere kuduke mubentang
sekalipun ehk turahi sapehi
kegere masa mari enti bebarang

langkah neneng cula male
aduhe nyanyae wan masa Jepang

nge lebih sebulan muninget kin anake
kune diye kase anaku sayang
muningetti oros ara ke de ilenne
kerna kutareng pe oros kurang

langkah neneng cula male
aduhe nyanyae wan masa Jepang

waktu nome kelem gere mera lale
muninget kin buah hati tengah sedang
lebih kin sibensu kucak di ilene
sehat kede kase anakku sayang

langkah neneng cula male
aduhe nyanyae wan masa Jepang

mungirim suret gere muhubungen
doa ku Tuhen gere ara kurang
selamat ku anakku iyumah
lagu siteridah anak nge terbayang

langkah neneng cula male
aduhe nyanyae wan masa Jepang

kite nge merdeka tetap merdeka
enti ne kona hejep berulang ulang
ngukken mate ari jajah jema
dale le nge nyata gere i kekarang

RIWAYAT SINGKAT

Lakkiki, adalah sebuah nama grup didong di Gayo. Nama itu melekat kepada ceh utama grup itu yang bernama Muhamad Basyir. Sehingga Muhamad Basyir lebih dikenal dengan panggilan Lakkiki, lahir tahun 1920 di Kutelintang, Takengon, Aceh.

Kehidupan sehari-hari adalah sebagai petani.

Ciptaan-ciptaanannya menggambarkan alam secara ramah. Suara burung, desau air, angin diangkatnya menjadi getaran sukmanya. Agaknya itulah sebabnya banyak orang mengatakan didong Lakkiki asli Gayo.

"Selain mencipta dan membawakan lagu-lagu didong Lakkiki juga mempunyai keahlian untuk memainkan alat-alat bunyi-bunyan tradisional seperti teganing, suling, bensi, rapai, gegedem dan sebagainya", tulis Drs. Thantawy dalam catatannya. Betul dan ini sudah dibuktikan oleh Lakkiki ketika ia bermain di TV dan Taman Ismail Marzuki di Jakarta beberapa waktu berselang.

Pendidikannya Volkschool (SD) di Takengon dan Madrasah Islamiyah di Sigli (Aceh Timur).

Ceh M. Des, Sahak dan Syeh Midin Munthe adalah teman-temannya yang terdekat. Sehingga untuk lagu, syair lagu kadang-kadang mereka bicarakan bersama.

Dalam usianya yang sudah setengah abad itu Lakkiki mengabdikan pada seni selama tiga puluh tahun. Dan untuk itu ia telah mendapat beberapa bintang dari pejabat setempat.



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

Perpustakaan
Jenderal

8